

# ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NET INCOME GROWTH

(Studi Pada Perusahaan Perdagangan Retail Yang Listed di BEI Periode 2005 – 2009)

Oleh :

Rima Prihartanty, SE

Magister Manajemen Universitas Diponegoro

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), rasio leverage yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), rasio aktivitas yang diukur dengan Inventory Turnover (IT), serta rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) terhadap Net Income Growth (NIG) pada perusahaan perdagangan retail yang listed di BEI periode 2005 – 2009.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria : (1) Perusahaan telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2005 – 2009; (2) Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan telah dipublikasikan secara lengkap dan luas; (3) Selama periode penelitian, perusahaan selalu mendapatkan laba bersih yang positif. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2007 hingga 2010 untuk periode penelitian 2005 – 2009. Berdasarkan kriteria, diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan dari 15 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan F-statistik untuk menguji pengaruh koefisien regresi secara serentak serta t-statistik untuk menguji koefisien regresi secara individual dengan level of significance 5%.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, dan IT secara individual berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG pada level of significance kurang dari 5% yaitu masing-masing sebesar 0,001, 0,011, dan 0,006. Namun pada variabel IT, pengaruh yang negatif signifikan terhadap NIG tersebut menunjukkan arah yang berlawanan dengan hipotesis penelitian yaitu variabel IT berpengaruh positif terhadap NIG. Sedangkan, variabel NPM secara individual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIG pada level of significance lebih dari 5% yaitu sebesar 0,888.

Kata kunci : Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Net Income Growth.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan lainnya, sehingga perkembangan industri yang pesat ini dapat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri (Martono, 2002).

Salah satu unit bisnis yang berkembang pesat saat ini yaitu unit bisnis retail. Menurut Sumiyarto (2000), adanya krisis ekonomi telah membawa dampak yang relatif besar pada sektor retail di Indonesia. Dampak ini terutama dapat dilihat dari meningkatnya tingkat persaingan pada sektor tersebut yang ditandai dengan semakin banyaknya bisnis retail tradisional mulai membenahi diri menjadi bisnis retail modern maupun munculnya bisnis retail modern yang baru di hampir seluruh wilayah Indonesia. Perubahan dan perkembangan kondisi pasar juga menuntut untuk mengubah paradigma lama pengelolaan retail tradisional menuju paradigma pengelolaan retail modern (Utami, 2006).

Perkembangan bisnis retail modern ini dapat ditunjukkan dari segi pendapatan yang tumbuh secara nyata yakni dari sekitar Rp. 42 Triliun pada tahun 2005, menjadi Rp. 58 Triliun pada tahun 2007 dan tahun 2008 mencapai Rp. 67 Triliun. Hypermarket sebagai salah satu format bisnis retail mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di Indonesia. Pada tahun 2008, keberadaan Hypermarket ini di kota-kota besar di Indonesia sudah tercatat sebanyak 70 unit (Mediadariset, 2009).

Media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang dievaluasi dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio dapat dihitung untuk setiap praktek pengukuran keuangan. Tetapi yang paling umum dihitung dapat dikelompokkan ke dalam 4 tipe dasar yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Handoko, 1995). Rasio keuangan dapat digunakan untuk meramalkan

kinerja keuangan perusahaan di masa depan dan karakteristiknya (Barnes, 1987).

Menurut Weston dan Copeland (1995), kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif internal dapat diukur dengan rasio profitabilitas dan pertumbuhan. Return On Assets (ROA) merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, ukuran kinerja juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil saat ini dengan periode sebelumnya, atau dikenal dengan ukuran pertumbuhan. Net Income Growth (NIG) merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Harahap, 2002).

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriewaty dan Setyani, 2005).

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Net Income Growth (NIG). Kinerja perusahaan diukur dengan NIG karena laba bersih merupakan faktor yang penting bagi perusahaan retail dimana pendapatan utama pada retail diperoleh dari selisih antara harga pokok penjualan dengan penjualannya. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap NIG yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), rasio leverage yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), rasio aktivitas yang diukur dengan Inventory Turnover (IT), serta rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM).

Selama periode tahun 2005 – 2009, rasio keuangan pada perusahaan perdagangan retail yang listed di BEI berfluktuatif. Hal inilah yang menimbulkan adanya fenomena gap

pada penelitian ini. Data mengenai rasio keuangan pada perusahaan perdagangan retail yang listed di BEI selama periode penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata Rasio Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan Retail Yang Listed di BEI Tahun 2005 – 2009 (dalam rasio)

| Variabel                   | 2005  | 2006   | 2007   | 2008   | 2009   |
|----------------------------|-------|--------|--------|--------|--------|
| Rasio Likuiditas(CR)       | 1,301 | 1,297  | 1,452  | 1,835  | 1,337  |
| Rasio Leverage (DAR)       | 0,511 | 0,481  | 0,488  | 0,498  | 0,530  |
| Rasio Aktivitas (IT)       | 8,083 | 18,500 | 25,173 | 16,377 | 13,148 |
| Rasio Profitabilitas (NPM) | 0,046 | 0,052  | 0,047  | 0,045  | 0,012  |
| Net Income Growth (NIG)    | 0,419 | 0,467  | 0,085  | 0,237  | 0,281  |

Sumber : ICMD 2007 – 2010, diolah.

Penelitian tentang rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Secara garis besar, research gap berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Ringkasan Research Gap Berdasarkan Penelitian Terdahulu

| No. | Rasio Keuangan             | Berpengaruh Positif Signifikan                | Berpengaruh Negatif Signifikan                                       | Tidak Berpengaruh Signifikan                           |
|-----|----------------------------|---|--|--|
| 1.  | Rasio Likuiditas (CR)      | Haryono (2006), Meriewaty dan Setiyani (2005) | Barbosa dan Louri (2003), Bhat (2008)                                | Phillip, et. al (2010)                                 |
| 2.  | Rasio Leverage (DAR)       | Haryono (2006)                                | Meriewaty dan Setiyani (2005)  | Phillips, et.al (2010)                                 |
| 3.  | Rasio Aktivitas (IT)       | Wijayati (2005), Phillips, et.al (2010)       | Barbosa dan Louri (2003), Ka'aro (2001), Bouste dan Lambrecht (2007) | Meriewaty dan Setiyani (2005)                          |
| 4.  | Rasio Profitabilitas (NPM) | Haryono (2006)                                | -  | Meriewaty dan Setiyani (2005), Phillips, et. Al (2010) |

Sumber : dari berbagai jurnal.

Dengan memperhatikan adanya pertentangan hasil penelitian terdahulu dan data rasio keuangan perusahaan perdagangan retail yang berfluktuatif, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan (CR, DAR, IT, dan NPM) terhadap NIG pada perusahaan perdagangan retail yang listed di BEI periode tahun 2005 - 2009. Maka

pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana pengaruh antara Current Ratio (CR) terhadap Net Income Growth (NIG)?; (2) Bagaimana pengaruh antara Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Net Income Growth (NIG)?; (3) Bagaimana pengaruh antara Inventory Turnover (IT) terhadap Net Income Growth

(NIG)?; (4) Bagaimana pengaruh antara Net Profit Margin (NPM) terhadap Net Income Growth (NIG)?

## 2. Telaah Pustaka

### 2.1. Perusahaan Perdagangan Retail

Menurut KepMenPerinDag No. 23/MPP/KEP/1/1998, pedagang pengecer adalah perorangan atau badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil. Selanjutnya Sansinto (2010), juga mendefinisikan retail sebagai suatu kegiatan yang terdiri dari aktivitas-aktivitas bisnis yang terlibat dalam menjual barang dan jasa kepada konsumen untuk kepentingan sendiri, keluarga ataupun rumah tangga. Retail merupakan kegiatan terakhir dalam jalur distribusi yang menghubungkan produsen dengan konsumen. Retail tidak membuat barang dan tidak menjual kepada peritel lain (Utami, 2006).

### 2.2. Analisis Laporan Keuangan

Kondisi dan perkembangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha suatu perusahaan (Munawir, 1986).

Analisis laporan keuangan yang efektif berguna dalam upaya untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan melalui data laporan keuangan yang meliputi empat langkah kunci, yaitu (1) analisis strategi bisnis, (2) analisis akuntansi, (3) analisis keuangan, dan (4) analisis prospek (Palepu, 2004).

### 2.3. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (1995), ukuran kinerja dapat dianalisis dalam 3 kelompok, yaitu Rasio profitabilitas yang

diukur dengan Return On Asset (ROA), Rasio pertumbuhan yang salah satunya diukur dengan Net Income Growth (NIG), serta ukuran penilaian.

Keputusan dalam bidang keuangan merupakan komponen integral dalam setiap aspek strategi bisnis retail yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu tujuan keuangan yang penting adalah memberikan hasil kepada para pemilik modal perusahaan atau pengembalian yang baik atas investasi mereka yang diukur dengan ROA. Model keuntungan strategis mengkombinasikan dua rasio keuangan yang menjadi aspek dalam ROA yaitu NPM dan TAT. Model ini sangat berguna bagi retail karena menggabungkan dua bagian pengambilan keputusan yaitu manajemen pembatasan dan manajemen aset sehingga dapat digunakan untuk meninjau hubungan antar manajemen serta untuk mengevaluasi dampak keuangan dan kinerja perusahaan (Utami, 2006).

### 2.4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini sangat penting digunakan dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2002).

### 2.5. Net Income Growth (NIG)

NIG merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. NIG menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2002). Laba bersih dalam laporan rugi laba merupakan laba dari penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasional atau biasa disebut dengan laba operasional perusahaan.

## 2.6. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Net Income Growth (NIG), Hipotesis Penelitian, dan Kerangka Pemikiran Teoritis

### a. Pengaruh CR Terhadap NIG

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Menurut Weston dan Copeland (1995), CR merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar aktiva lancar, semakin besar pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun, likuiditas yang tinggi ini menyebabkan banyak dana yang tidak efektif sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun (Horne, 1997).

Dalam penelitian Barbosa dan Loury (2003) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Bhat (2008) juga menunjukkan bahwa CR berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan retail. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Rasio CR berpengaruh negatif terhadap NIG

### b. Pengaruh DAR Terhadap NIG

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio leverage. DAR diperoleh dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang (Horne, 1997). Ang (1997), menyatakan bahwa semakin tinggi DAR akan berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan / laba perusahaan.

Dengan demikian semakin besar nilai DAR maka akan mengurangi laba perusahaan.

Dalam penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Rasio DAR berpengaruh negatif terhadap NIG

### c. Pengaruh IT Terhadap NIG

Inventory Turnover (IT) merupakan salah satu rasio aktivitas. IT diukur dengan membagi antara harga pokok penjualan terhadap persediaan. Menurut Raharjaputra (2009), IT dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi IT, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, alasannya adalah selain likuiditas perusahaan naik, antara lain : biaya penanganan persediaan, termasuk gudang akan lebih rendah, biaya modal lebih efisien, kemungkinan barang rusak juga akan kecil. Dengan demikian semakin besar nilai IT maka akan semakin besar pula perolehan laba perusahaan.

Dalam penelitian Wijayati (2005) menunjukkan hasil bahwa IT berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sejalan dengan hal ini Phillips, et.al (2010) juga menunjukkan bahwa IT berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan retail. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Rasio IT berpengaruh positif terhadap NIG

### d. Pengaruh NPM Terhadap NIG

Net Profit Margin (NPM) termasuk salah satu rasio profitabilitas. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersihnya (Riyanto, 1995). NPM meningkat maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal

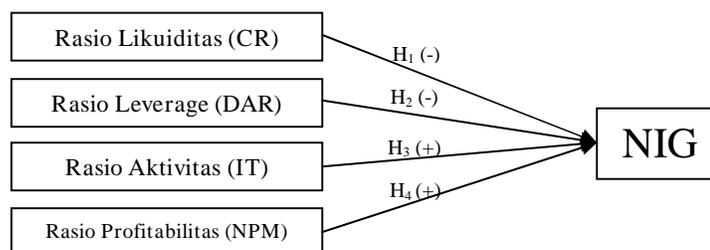
ini disebabkan bila pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya maka kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar NPM maka semakin besar pula perolehan laba perusahaan.

Dalam penelitian Haryono (2006) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Rasio NPM berpengaruh positif terhadap NIG

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh CR, DAR, IT, dan NPM Terhadap NIG



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di BEI pada tahun 2005 hingga 2009 yaitu sejumlah 15 perusahaan.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode purposive sampling dengan kriteria yaitu : (1) Perusahaan telah terdaftar di BEI pada periode penelitian yaitu dari tahun 2005 – 2009; (2) Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan telah dipublikasikan

secara lengkap dan luas; (3) Selama periode penelitian, perusahaan selalu mendapatkan laba bersih yang positif. Dari 15 perusahaan tersebut, terdapat 9 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian terdapat 6 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan digambarkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

| No.            | Variabel | Definisi / keterangan  | Pengukuran                                    | Skala |
|----------------|----------|--|---|-------|
| X <sub>1</sub> | CR       | Untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. | <u>Aktiva Lancar</u><br>Hutang Lancar         | Rasio |
| X <sub>2</sub> | DAR      | Untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.                                     | <u>Total Hutang</u><br>Total Aktiva           | Rasio |
| X <sub>3</sub> | IT       | Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.                 | <u>HPP</u><br>Persediaan                      | Rasio |
| X <sub>4</sub> | NPM      | Untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.                         | <u>Laba Bersih Setelah Pajak</u><br>Penjualan | Rasio |

|   |     |   |                                    |       |
|---|-----|---|------------------------------------|-------|
| Y | NIG | Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih (laba operasional) dibandingkan tahun sebelumnya. | $\frac{LB_t - LB_{t-1}}{LB_{t-1}}$ | Rasio |
|---|-----|---|------------------------------------|-------|

### 3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif terdiri dari analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$NIG = a + b_1CR + b_2DAR + b_3IT + b_4NPM + e$$

dimana :

NIG = Net Income Growth

a = Konstanta

$b_1 - b_4$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

CR = Current Ratio

DAR = Debt to Asset Ratio

IT = Inventory Turnover

NPM = Net Profit Margin

e = Variabel pengganggu

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun independen, mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Alat uji yang digunakan yaitu grafik histogram dan grafik normal probability plot, serta diperkuat juga dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2005).

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

#### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot dan juga Uji White.

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), di mana jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan dengan metode Durbin – Watson.

#### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar persentase dalam variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependennya.

#### Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen.

#### Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya.

## 4. Hasil Analisis Data

### 4.1. Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Penelitian  
Descriptive Statistics

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| NIG                | 30 | -.814   | 2.626   | .29773    | .719908        |
| CR                 | 30 | .262    | 3.182   | 1.44444   | .784298        |
| DAR                | 30 | .209    | .728    | .50095    | .183503        |
| IT                 | 30 | 1.760   | 120.215 | 1.62563E1 | 27.324913      |
| NPM                | 30 | -.047   | .138    | .04053    | .044496        |
| Valid N (listwise) | 30 |         |         |           |                |

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Jumlah data yang digunakan masing-masing berjumlah 30 data. Rata-rata NIG selama periode penelitian (2005 – 2009) sebesar 0,29773 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,719908. Nilai terendah NIG sebesar -0,814 dan nilai tertinggi NIG sebesar 2,626 ada pada PT. Metro Supermarket Realty, Tbk.

Nilai rata-rata variabel CR sebesar 1,4444 dan nilai SD sebesar 0,784298. Nilai terendah CR sebesar 0,262 ada pada PT. Metro Supermarket Realty, Tbk., sedangkan nilai tertinggi CR sebesar 3,182 ada pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.

Variabel DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,50095 dan nilai SD sebesar 0,183503. Nilai terendah DAR sebesar 0,209 ada pada PT. Metro Supermarket Realty, Tbk., sedangkan nilai tertinggi DAR sebesar 0,728 ada pada PT. Sona Topaz Tourism Industry, Tbk.

Nilai rata-rata variabel IT sebesar 1,62563 dan nilai SD sebesar 27, 324913.

Nilai terendah IT sebesar 1,760 ada pada PT. Sona Topaz Tourism Industry, Tbk., sedangkan nilai tertinggi IT sebesar 120,215 ada pada PT. Metro Supermarket Realty, Tbk.

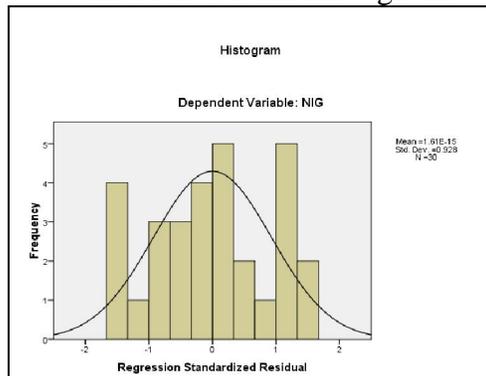
Variabel NPM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04053 dan nilai SD sebesar 0,044496. Nilai terendah NPM sebesar -0,047 ada pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk., sedangkan nilai tertinggi NPM sebesar 0,138 ada pada PT. Metro Supermarket Realty, Tbk.

#### 4.2. Pengujian Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas Data

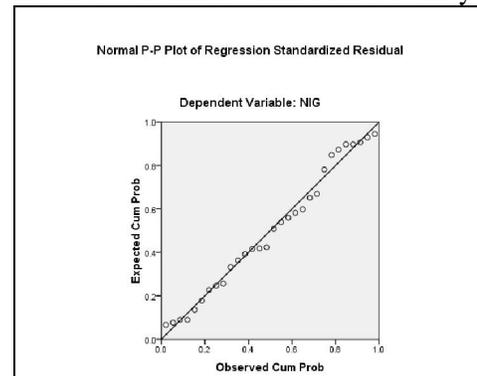
Berdasarkan hasil grafik histogram dan normal probability plot menunjukkan bahwa model berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan normal probability plot adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Grafik Histogram



Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Demikian pula dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai K-S diperoleh sebesar 0,543 dengan nilai signifikansi 0,930. Oleh karena nilai signifikansi ini berada diatas

0,05 ( = 5%) atau  $0,930 > 0,05$  sehingga tidak signifikan yang berarti bahwa data dalam model berdistribusi normal. Hasil ini dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 30                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | .56359067               |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .099                    |
|                                | Positive       | .082                    |
|                                | Negative       | -.099                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .543                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .930                    |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

#### Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance menunjukkan nilai  $< 0,1$ , yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Begitu pula dengan

hasil perhitungan nilai VIF dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF  $> 10$ , yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi ini. Nilai tolerance dan nilai VIF ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Nilai Tolerance dan Nilai VIF Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 3.483                       | .987       |                           | 3.527  | .002 |                         |       |
| CR           | -.879                       | .225       | -.957                     | -3.908 | .001 | .408                    | 2.449 |
| DAR          | -3.190                      | 1.169      | -.813                     | -2.729 | .011 | .276                    | 3.622 |
| IT           | -.021                       | .007       | -.786                     | -2.972 | .006 | .351                    | 2.851 |
| NPM          | .468                        | 3.294      | .029                      | .142   | .888 | .591                    | 1.691 |

a. Dependent Variable: NIG

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

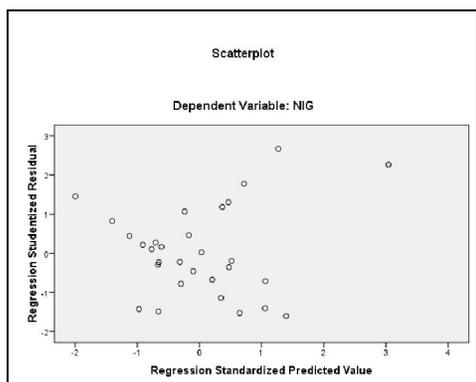
#### Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot menunjukkan tidak ada pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Demikian pula hasil uji White

menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan pada tabel 7 berikut, dengan  $n = 30$  dan nilai  $R^2 = 0,444$ , maka diperoleh nilai  $c^2$  hitung sebesar 13,32. Pada  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai  $c^2$  tabel sebesar 43,77.

Dibandingkan dengan nilai  $c^2$  hitung, maka dapat disimpulkan pula bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai  $c^2$  hitung lebih kecil daripada nilai  $c^2$  tabel ( $13,32 < 43,77$ ). Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak dipakai.

Gambar 4. Grafik Scatterplot



Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Tabel 7. Hasil Uji White

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .666 <sup>a</sup> | .444     | .194              | .277012                    |

a. Predictors: (Constant), CRDARITNPM, CR, DAR2, NPM, IT2, NPM2, CR2, IT, DAR

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

#### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson d test menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,976. Dari tabel Durbin Watson pada  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai  $dl = 1,14$  dan nilai  $du = 1,74$ . Selanjutnya nilai dari  $4 - dl = 2,86$ , dan nilai  $4 - du = 2,26$ . Karena nilai DW terletak diantara nilai  $du$  dan  $4 - du$  ( $1,74 < 1,976 < 2,26$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Nilai Durbin Watson d Test

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .622 <sup>a</sup> | .387     | .289              | .607006                    | 1.976         |

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, IT, DAR

b. Dependent Variable: NIG

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

#### 4.3. Pengujian Statistik Analisis Regresi

##### Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 8 diatas juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,289. Hal ini berarti bahwa 28,9% variasi Net Income Growth (NIG) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

##### Uji F Statistik

Tabel 9. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | 5.818          | 4  | 1.455       | 3.948 | .013 <sup>a</sup> |
| Residual           | 9.211          | 25 | .368        |       |                   |
| Total              | 15.030         | 29 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, IT, DAR

b. Dependent Variable: NIG

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Hasil pengolahan data pada tabel 9 diatas terlihat bahwa nilai  $F = 3,948$  dengan probabilitas 0,013. Pada  $\alpha = 5\%$  dan  $n$  sebanyak 30 diperoleh nilai  $F$  tabel sebesar 1,87. Karena nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $3,948 > 1,87$ ) dan probabilitas  $0,013 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu CR, DAR, IT, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Net Income Growth (NIG).

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 3.483                       | .987       |                           | 3.527  | .002 |
|       | CR         | -.879                       | .225       | -.957                     | -3.908 | .001 |
|       | DAR        | -3.190                      | 1.169      | -.813                     | -2.729 | .011 |
|       | IT         | -.021                       | .007       | -.786                     | -2.972 | .006 |
|       | NPM        | .468                        | 3.294      | .029                      | .142   | .888 |

a. Dependent Variable: NIG

Sumber : Data penelitian diolah, 2011

Berdasarkan pada hasil analisis regresi, dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{NIG} = 3,483 - 0,879 \text{ CR} - 3,190 \text{ DAR} - 0,021 \text{ IT} + 0,468 \text{ NPM}$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1.  $a$  = Konstanta NIG yaitu sebesar 3,483.
2.  $b_1$  = Koefisien regresi Current ratio (CR) sebesar -0,879.
3.  $b_2$  = Koefisien regresi Debt to Assets Ratio (DAR) sebesar -3,190.
4.  $b_3$  = Koefisien regresi Inventory Turnover (IT) sebesar -0,021.
5.  $b_4$  = Koefisien regresi Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,468.

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu CR, DAR, IT, dan NPM tidak mengalami perubahan maka NIG akan meningkat sebesar 3,483. Variabel independen yang memiliki pengaruh terbesar terhadap NIG yaitu DAR, sedangkan yang memiliki pengaruh terkecil terhadap NIG yaitu IT.

#### 4.4. Pembahasan

Interpretasi dari hasil persamaan regresi serta pengujian hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh CR terhadap NIG

Dari hasil estimasi variabel CR diperoleh nilai t hitung sebesar -3,908 dengan

probabilitas sebesar 0,001. Pada  $\alpha = 5\%$  dan n sebanyak 30, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,042. Karena nilai t hitung variabel CR > dari nilai t tabel ( $3,908 > 2,042$ ) dan probabilitas  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel CR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap NIG adalah diterima.

CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Dalam perusahaan perdagangan retail, kebanyakan penjualan dilakukan dalam bentuk tunai, sehingga akan meningkatkan jumlah aktiva lancar perusahaan. Aktiva lancar yang semakin besar ini akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Namun, tingkat likuiditas yang semakin besar ini tidak hanya mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya tetapi juga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dana yang tidak efektif (menganggur) sehingga laba perusahaan akan menurun.

##### 2. Pengaruh DAR terhadap NIG

Dari hasil estimasi variabel DAR diperoleh nilai t hitung sebesar -2,729 dengan probabilitas sebesar 0,011. Sedangkan nilai t

tabel sebesar 2,042. Karena nilai  $t$  hitung variabel DAR  $>$  dari nilai  $t$  tabel ( $2,729 > 2,042$ ) dan probabilitas  $0,011 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap NIG adalah diterima.

Pengaruh yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi DAR berarti tingkat hutang perusahaan semakin meningkat sedangkan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak meningkat sehingga laba perusahaan menurun. DAR menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang yang semakin meningkat ini berarti beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba / keuntungan menjadi menurun.

### 3. Pengaruh IT terhadap NIG

Dari hasil estimasi variabel IT diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,972$  dengan probabilitas sebesar  $0,006$ . Sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 2,042. Karena nilai  $t$  hitung variabel IT  $>$  dari nilai  $t$  tabel ( $2,972 > 2,042$ ) dan probabilitas  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel IT berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa IT berpengaruh positif terhadap NIG adalah tidak dapat diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai IT justru akan mengurangi perolehan laba perusahaan. IT dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin besar IT berarti tingkat penjualan persediaan akan semakin cepat untuk berubah menjadi uang kas. Penjualan persediaan yang semakin cepat menuntut perusahaan menyediakan persediaan lebih banyak sehingga biaya pengadaan dan biaya penanganan persediaan

ini akan meningkat. Hal inilah yang selanjutnya akan mengurangi perolehan laba perusahaan. Berdasarkan data yang digunakan juga menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang tinggi ternyata tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba.

### 4. Pengaruh NPM terhadap NIG

Dari hasil estimasi variabel NPM diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $0,142$  dengan probabilitas sebesar  $0,888$ . Sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 2,042. Karena nilai  $t$  hitung variabel NPM  $<$  dari nilai  $t$  tabel ( $0,142 < 2,042$ ) dan probabilitas  $0,888 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIG. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap NIG adalah tidak dapat diterima.

Nilai NPM yang semakin besar menunjukkan semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Pendapatan perusahaan meningkat akan diikuti dengan pendapatan operasional perusahaan yang juga meningkat sehingga pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat.

### 5. Penutup

#### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa secara individual variabel CR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG sehingga hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barbosa dan Louri (2003) serta Bhat (2008).

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa secara individual variabel DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG sehingga hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005).

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa secara individual variabel IT berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ka'aro (2001), Barbosa dan Louri (2003), serta Boute dan Lambrecht (2007).

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa secara individual variabel NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIG sehingga hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meriewaty dan Setyani (2005), serta Phillips, et.al (2010).

## 5.2. Implikasi Kebijakan Teoritis

Implikasi teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. CR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG, yang berarti bahwa ketika tingkat likuiditas perusahaan meningkat maka laba perusahaan justru akan menurun. Aktiva lancar berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan perdagangan retail yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Sehingga, perlu untuk mengendalikan besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan khususnya dalam bentuk persediaan dan kas agar dana yang tidak efektif (menganggur) tidak semakin besar dan laba perusahaan tidak menurun.

2. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG, yang berarti bahwa ketika tingkat hutang semakin meningkat yang tidak diikuti dengan meningkatnya tingkat aktiva akan menurunkan laba perusahaan. DAR menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga, perlu penyesuaian antara tingkat hutang dan tingkat aktiva perusahaan agar beban bunga dapat dipenuhi dan laba perusahaan tidak menurun.

3. IT berpengaruh negatif signifikan terhadap NIG, yang berarti bahwa IT yang

meningkat akan mengurangi laba perusahaan. IT berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan yang menunjukkan seberapa cepat persediaan berubah menjadi uang kas. Sehingga, perlu untuk mengatur jumlah persediaan agar biaya pengadaan dan biaya penanganannya dapat tetap terpenuhi dan laba perusahaan tidak menurun.

4. Rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIG, yang berarti bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh dari kegiatan penjualan akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga, perlu untuk mengatur tingkat penjualan agar pertumbuhan laba perusahaan tidak menurun.

## 5.3. Implikasi Kebijakan Manajerial

Implikasi manajerial yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manajer perusahaan retail sebaiknya menjaga likuiditas perusahaan agar mampu menutupi kewajibannya serta meningkatkan pertumbuhan laba. Dalam hal ini akan lebih aman jika aktiva lancar berada di atas hutang lancar dengan perbandingan 2 : 1. Likuiditas terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

2. Besarnya tingkat hutang dan tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tingkat hutang seberapa cepat aktiva dalam bentuk persediaan mampu terjual dan berubah menjadi uang kas sehingga hutang tersebut dapat terbayarkan. Oleh karena itu, manajer perlu untuk mengatur keseimbangan antara besarnya hutang dengan kemampuan perusahaan untuk menjual persediaan agar aktiva meningkat dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

3. Pengaturan terhadap aktivitas operasionalnya juga perlu diperhatikan oleh manajer agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan data, peningkatan IT yang menunjukkan aktivitas operasional tidak selalu diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

4. Manajer perusahaan retail sebaiknya memperhatikan besarnya profitabilitas untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pendapatan perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan pendapatan operasional perusahaan yang juga meningkat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

#### 5.4. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Dalam penyusunan tesis ini, terdapat keterbatasan yang dimiliki antara lain yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Perlu dimasukkan variabel lain yang mempengaruhi NIG pada perusahaan retail karena pada penelitian ini hanya mempunyai nilai adjusted  $R^2$  yang kecil yaitu 28,9%.

2. Penelitian ini memberikan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu pada variabel IT dimana terjadi perbedaan tanda. Hal ini dikarenakan data pada periode penelitian menunjukkan kondisi yang berlawanan yaitu peningkatan IT tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Sedangkan agenda penelitian mendatang yang dapat diberikan adalah :

1. Dalam penelitian ini terjadi penyebaran data yang kurang baik, sehingga perlu untuk memperpanjang periode penelitian serta mengembangkan sampel perusahaan menjadi perusahaan perdagangan secara keseluruhan untuk menambah jumlah sampel, agar diperoleh distribusi data yang lebih baik.

2. Dengan kemampuan prediksi yang hanya sebesar 28,9% mengindikasikan perlunya penambahan variabel independen yang digunakan.

#### DAFTAR REFERENSI

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.

Barbosa, Natalia dan Helen Louri. 2003. *Corporate Performance : Does Ownership Matter? A Comparison of Foreign and*

*Domestic Owned Firms in Greece and Portugal*. Working Paper Series, No. 26.

Barnes, Paul. 1987. *The Analysis and Use of Financial Ratios : A Review Article*. *Journal of Business Finance & Accounting*, 14 (4) Winter.

Bhat, Vasantakumar N. 2008. *Productivity Strategies in The Retail Industry*. [www.rij.eng.uerj.br/scientific/2008/sp082-01.pdf](http://www.rij.eng.uerj.br/scientific/2008/sp082-01.pdf).

Boute, Robert N., Marc R. Lambrecht. 2007. *An Analysis of Inventory Turnover in The Belgian Manufacturing Industry, Wholesale and Retail and The Financial Impact of Inventory Reduction*. [https://lirias.kuleuven.be/bitstream/123456789/175504/1/KBI\\_0725.pdf](https://lirias.kuleuven.be/bitstream/123456789/175504/1/KBI_0725.pdf).

Csrreview. 2008. *Menunggu Regulasi Sektor Ritel di Indonesia*. <http://www.csrreview-online.com/lihatartikel.php?id=22>.

Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall : Englewood Cliffs, New Jersey.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP : Semarang.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga : Jakarta.

Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*. Edisi 2. BPFE : Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Haryono, Agus. 2006. *Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang*. *Jurnal Eksekutif*, Vol. 3, No. 3, Desember 2006 : 298 – 305.

Horne, Van. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesembilan. Salemba Empat : Jakarta.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.

Institute for Economic and Financial Research. 2007 – 2010. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta.

- Ka'aro, Hermeindito. 2001. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Operasi dan Keuangan Tertimbang serta Rasio Persaingan Industri Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Empiris Perspektif Internal dan Perspektif Eksternal Organisasi. JWMA, Vol. 1, No.1, April 2001.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 23/MPP/KEP/1/1998.
- Martono, Cyrillius. 2002. Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 2, Nopember 2002 : 126 – 140.
- Mediadata. 2009. Peta Persaingan Bisnis Ritel Modern di Indonesia. [www.mediadata.co.id](http://www.mediadata.co.id).
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setiyani. 2005. Analisis Rasio keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Mulyadi. 1997. Akuntansi Manajemen : Konsep, manfaat, dan rekayasa. STIE YKPN : Yogyakarta.
- Munawir, S. 1986. Analisa Laporan Keuangan. Liberty : Yogyakarta.
- Palepu, Healy, Bernard. 2004. Business Analysis & Valuation Using Financial Statement. Third edition. Thomson. South Western.
- Phillips, Michael, Steven Anderson, John Volker. 2010. Understanding Small Private Retail Firm Growth Using The Sustainable Growth Model. Journal of Finance and Accountancy. [www.aabri.com/manuscripts/10484.pdf](http://www.aabri.com/manuscripts/10484.pdf).
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan. Salemba Empat : Jakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono. 1991. Analisis Laporan Keuangan : Analisis Rasio. Liberty : Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Sansinto. 2010. Manajemen Ritel. <http://sansinto.wordpress.com/2010/02/15/manajemen-ritel/>.
- Sopiah, Dr., MM., M.Pd., dan Syihabudhin, SE., M.Si. 2008. Manajemen Bisnis Ritel. Andi. Yogyakarta.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal publikasi Universitas Sumatera Utara.
- Sumiyarto. 2000. Tinjauan atas kinerja sektor perdagangan eceran (ritel) relatif terhadap sektor perdagangan sebelum dan selama krisis dengan ordinal time series analysis. Usahawan, No. 5 Tahun XXIX, Mei 2000.
- Utami, Christina Whidya. 2006. Manajemen Ritel : Strategi dan Implementasi Ritel Modern. Salemba Empat : Jakarta.
- Weston, J. Fred, dan T.E. Copeland. 1995. Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan. Binarupa Aksara : Jakarta.
- Wijayati, dkk. 2005. Kemampuan informasi keuangan memprediksi perubahan laba. Jurnal bisnis dan manajemen. Vol. 5. No.1.